

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perubahan teknologi saat ini bertambah maju, dengan kemajuannya sehingga mudah untuk mencari dan bertukar informasi dengan cepat lewat media social menggunakan jaringan internet. Dengan perubahan teknologi yang bertambah maju ini harapannya mampu menciptakan kemudahan bagi semua bentuk kegiatan manusia, dahulu jika Al-Qur'an hanya dapat dibaca lewat sebuah buku secara fisik, sekarang sudah bisa di simpan di dalam smart phone/android dan bisa lebih mudah dibawa kemana saja. Dengan demikian maka semestinya Al-Qur'an yang telah tertera dalam sistem handphone yang bisa dibawa kemana saja dapat menambah porsi waktu membaca Al-Qur'an makin sering dimanapun dan kapanpun kecuali ditempat yang terlarang, sehingga secara tidak langsung mampu melancarkan bacaan Al-Qur'annya. Akan tetapi kenyataannya justru saat ini banyak yang membuang waktu berselancar di dunia maya dan kurang membaca dan mendalami Al-Qur'an.

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara antusias mengembangkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual religioitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keahlian yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa,

dan Negara.² Menurut Jhon Dewey, pendidikan merupakan suatu proses inovasi pengalaman.³

Pendidikan dalam Islam adalah sebuah susunan proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral, untuk melaksanakan fungsi kemanusiaan yang diemban selaku seorang hamba di hadapan Khaliq-Nya dan juga selaku *khalifatu fil ardh* (pemelihara) atas alam semesta ini. dengan begitu, peran utama pendidikan ialah menyiapkan generasi penerus dengan kemampuan dan keahliannya yang diperlukan supaya mempunyai kemampuan dan kesiapan untuk turut serta ke tengah lingkungan masyarakat.⁴

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2013), hlm. 2

³ Sudarwan Danim, *Pengantar Pendidikan Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2-3

⁴ Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 61

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pendidikan dapat diperoleh salah satunya melalui lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah juga disebut sebagai lembaga pendidikan kedua yang berperan dalam mendidik anak. Di sinilah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran yang lebih di berbagai lingkungan baik keluarga, masyarakat maupun sekolah. Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekoalah ialah agar peserta didik dapat memahami, terampil, dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-harisehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶

Dalam proses pendidikan dilingkungan sekolah, pembentukan manusia yang beriman yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan budi pekerti luhur diwujudkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kemampuan dasar keagamaan juga diterapkan kepada siswa , termasuk salah satunya ialah kemampuan membaca kitab suci Al-Qur'an.

Oleh karenanya, guru pendidikan Agama Islam harus mampu terampil dalam mengarahkan sikap spiritual peserta didik menuju pada sikap dan perilaku mulia, budi pekerti, akhlak dan sebagainya, yang melibatkan objek-objek seperti Allah, agama, kitab suci, dan kenabian, salah satunya yaitu meningkatkan kembali minat dan keterampilan

⁵ Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), cet. 1, hlm. 278

membaca Al-Qur'an bagi peserta didik, meskipun pada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan dasar, namun masih sangat perlu bimbingan dari kekeliruan huruf hijaiyyah.

Dalam Pendidikan Agama Islam, juga amat dibutuhkan adanya Pendidikan dalam baca Al-Qur'an, supaya para siswa mempunyai kemampuan untuk membaca dan memahami firman Allah SWT . hal ini diperlukan sebab Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, yang apabila membacanya merupakan ibadah.⁷ Walaupun tidak memahami hukum yang terkandung di dalamnya, tetapi juga dapat menjalin hubungan Ruhani dengan Allah melalui ayat-ayat yang dibaca.

Membaca adalah sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan informasi. Membaca juga merupakan proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Orang yang senang membaca akan menemui tujuan yang ingin dicapainya. Teks yang dibaca oleh pembaca harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks. Pada akhirnya teks yang di baca akan bisa di serap dan di mengerti dengan baik bagi pembacanya.⁸

Membaca Al-Qur'an sangatlah penting. Maka penerapan membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran di perlukan. Membaca diartikan berbagai

⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 172

⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 2

macam diantaranya sebagai suatu kesatuan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi serta maknanya dan menarik kesimpulan yang menjadi maksud bacaan. Kemudian ada juga yang mengartikan membaca sebagai kegiatan memahami fungsi dan makna yang dibaca dengan jalan mengucapkan Bahasa, mengenal bentuknya dan memahami isinya. Membaca dalam konteks kegiatan pembelajaran yaitu proses menuju pemahaman sebagai produk yang dapat diukur.⁹

Mempelajari Al-Qur'an dapat memberikan pengaruh yang baik pada diri seseorang baik secara mental psikologis maupun dalam sikap perilaku hidup sehari-hari. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa hidup banyak memiliki problematika, ujian, tantangan dan hal-hal negatif yang selalu berpengaruh pada pengikisan nilai-nilai keimanan. Setiap hari kita disuguhkan kemaksiatan, tayangan yang merusak moral akhlaq. Bahkan seringkali kita juga menyaksikan berita-berita tindak kejahatan, kriminal, korupsi pelecehan seksual, perdagangan anak dibawah usia, narkoba yang menyebabkan kematian sia-sia dan banyak lagi kasus di sekeliling kita. Semua hal tersebut karena jauhnya kita dari agama dan jauh dari Allah.

Hal terpenting untuk dilakukan sebagai salah satu langkah solusi pada permasalahan-permasalahan tersebut adalah mencetak generasi baru Islam yang dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar kemudian

⁹ Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: UIN-Malang Press, 2012), hlm. 116-117

memahami isi kandungan Al-Qur'an serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an merupakan kitab suci diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang memuat petunjuk-petunjuk untuk umat Islam. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an tidak diturunkan hanya untuk satu umat atau untuk suatu abad melainkan untuk seluruh umat dan untuk sepanjang masa. Karena itu, luas ajarannya sama dengan luasnya umat manusia.

Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna", ialah suatu nama pilihan Allah SWT yang sangat tepat. Sebab tiada suatu bacaan pun yang bisa menandingi Al-Qur'an Al Karim semenjak manusia mengenal baca tulis sejak lima ribu tahun yang lalu. Demikian terpadu di dalam Al-Qur'an keelokan bahasa, ketelitian dan kebenaran dengan kedalaman makna.¹⁰

Mengingat pentingnya Al-Qur'an dalam hidup kita, karena Al-Qur'an adalah petunjuk hidup kita, maka memberikan pembelajaran mengenai Al-Qur'an kepada anak-anak sejak usia dini itu sangat penting. Menanamkan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an kepada anak-anak, agar mereka dapat tumbuh dengan dilandasi pedoman hidup mereka. Seperti sebuah hadits yang berbunyi :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

¹⁰ M. Quraish shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 3

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).¹¹

Menurut hadits di atas siapa yang belajar Al-Qur’an kemudian ia mengajarkannya lagi kepada orang lain, maka ia adalah manusia terbaik. Ada beberapa aturan dalam membaca Al-Qur’an, seperti mempelajari Ilmu Tajwid, Ilmu Gharaibul Qur’an, Makharijul Huruf, dan lain sebagainya. Kita harus mempelajari ilmu-ilmu tersebut agar dapat membaca Al-Qur’an dengan kaidah yang benar. Aturan lainnya adalah membaca Al-Qur’an dengan tartil. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Muzammil ayat 4:

تَرْتِيلاً أَوْ الْقُرْآنَ وَرَتَّلَ عَلَيْهِ زِدْ

“atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzammil : 4).¹²

Kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan merupakan dasar bagi dirinya untuk mengajarkannya kepada orang lain. Apabila kita membaca Al-Qur’an tidak menggunakan kaidah ilmu tajwid dalam pelafalan huruf maupun penjang pendeknya maka dapat merubah arti kalimat tersebut. Oleh karena itu, mempelajari Ilmu Tajwid itu hukumnya adalah fardu kifayah.

Materi pembelajaran Al-Qur’an meliputi pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan tajwid sifat dan makhraj nya serta terjemah dan

¹¹ Jalaluddin Assuyuti, *Jami Ashoghir*, (Kairo: Darul Hadits, 2016), hlm. 286

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012), hlm. 574

tafsirnya. Pembelajaran Al-Qur'an juga memuat ilmu-ilmu yang dikaji dari Al-Qur'an baik umum maupun agama. Guru pelajaran Al-Qur'an adalah sebaik-baik guru dan santri yang mempelajari Al-Qur'an adalah sebaik-baik santri di jagat raya ini. Para pakar Pendidikan sepakat bahwa Al-Qur'an adalah materi pokok dalam Pendidikan Islam yang harus diajarkan kepada anak didik.¹³

Umat Islam diperintahkan untuk pandai membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan kaidah bacaan ilmu tajwid, setelah itu memahami arti atau kandungan ayat agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa terlaksana jika umat Islam mau membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan karena menuntut ilmu memang menjadi kewajiban dalam agama Islam.

Keyakinan akan kebenaran Al-Qur'an merupakan bagian dari rukun iman. Al-Qur'an memiliki jaminan kemurnian dan pemeliharaan dari Allah swt. Oleh karena itu isi kandungannya tidak diragukan lagi. Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an bagi kehidupan manusia maka pengenalan Al-Qur'an mutlak diperlukan. Langkah pertama adalah harus pandai membacanya. Berdasarkan dari wahyu yang pertama turun kepada Rasulullah saw, secara tersirat dalam perintah membaca mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan memberi motivasi kepada manusia agar mencari dan menggali ilmu pengetahuan dari Al-Quran.

¹³ Abdul Majid Khon, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Cet. 2, hlm. 13

Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an adalah merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an, sehingga peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan vital. Tujuannya agar tercipta tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia dan terbentuknya generasi Qur'ani. Apabila pendidikan Al-Qur'an selalu dikembangkan secara berkelanjutan maka nilai-nilai Al-Qur'an pun akan membumi di masyarakat.¹⁴

SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin merupakan salah satu sekolah penggerak di Jombang yang didirikan oleh Almarhum KH. Abdul Aziz Manshur. Di sekolah ini guru menerapkan beberapa metode untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an yakni Metode Pembiasaan, Metode Ummi, dan Metode Hafalan. Metode ini diterapkan karena melihat kondisi sekitar lingkungan sekolah yang mana masih banyak anak-anak yang sibuk bermain game di smartphone mereka, dan menjadi lupa untuk belajar Al-Qur'an.

Melihat keadaan zaman yang semakin berkembang dan kondisi anak-anak yang semakin menjauh dari Al-Qur'an dengan sikap mereka yang lebih tertarik pada *game* dan *gadget*. Padahal diusia mereka adalah usia yang sangat baik untuk belajar. Para orang tua semakin sadar akan pentingnya Al-Qur'an bagi anak-anak mereka. Para orang tua mulai

¹⁴ Said Agil Husain al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Cet II; Jakarta : PT. Ciputat Press, 2012), hlm. Xiii

memasukkan anak-anak mereka ke sekolah yang menyediakan program Al-Qur'an.¹⁵

Rendahnya minat belajar Al-Qur'an ini bisa disebabkan oleh beberapa aspek. Pada akhirnya, menjadi tugas guru PAI-lah untuk berusaha meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada remaja Indonesia.

Berbagai usaha dilakukan oleh guru demi kepentingan perihal tersebut. Berhasil atau tidaknya usaha tersebut amat bergantung pada berbagai aspek yang mempengaruhinya. Namun untuk melihat bagaimana usaha tersebut dilakukan bagaimana hasil yang diperoleh, perlu dilakukan suatu proses penelitian lebih lanjut. Keadaan inilah yang membuat penulis merasa terdorong untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul : **STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VII DI SMP TERPADU TARBIYATUNNASYIIN PACULGOWANG DIWEK JOMBANG.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an pada Peserta Didik kelas VII di SMP Terpadu Tarbiyatunnasyiin Paculgowang Diwek Jombang. Adapun pertanyaan peneliti ini adalah:

1. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an pada Siswa kelas VII melalui

¹⁵ Misbakhudin, dkk, *Penerapan Media Pembelajaran Metode Ummi Berbasis Android untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an*, Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI), Vol. 3, 2018, hlm. 2

Metode Ummi di SMP Terpadu Tarbiyatunnaysiin Paculgowang Diwek Jombang?

2. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an pada Siswa kelas VII melalui Metode Pembiasaan di SMP Terpadu Tarbiyatunnaysiin Paculgowang Diwek Jombang?
3. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an pada Siswa kelas VII melalui Metode Hafalan di SMP Terpadu Tarbiyatunnaysiin Paculgowang Diwek Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an pada Siswa kelas VII melalui Metode Ummi di SMP Terpadu Tarbiyatunnaysiin Paculgowang Diwek Jombang.
2. Untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an pada Siswa kelas VII melalui Metode Pembiasaan di SMP Terpadu Tarbiyatunnaysiin Paculgowang Diwek Jombang.
3. Untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an pada Siswa kelas VII melalui Metode Hafalan di SMP Terpadu Tarbiyatunnaysiin Paculgowang Diwek Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, kalangan akademis dan masyarakat khususnya yang berkaitan dengan upaya meningkatkan minat belajar Al-Qur'an.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi atau masukan untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi bagi pihak sekolah sehingga dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an.

c. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai nasihat untuk memberikan dorongan kepada peserta didik supaya minat belajar Al-Qur'an menjadi bertambah.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai nasihat untuk memberikan motivasi kepada peserta didik supaya minat belajar Al-Qur'an menjadi bertambah.

e. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi siswa untuk memotivasi dirinya agar selalu membiasakan diri dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an serta menambah minat dalam belajar Al-Qur'an.

f. Bagi Penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi patokan dalam perumusan rancangan penelitian lanjutan yang lebih mendetail dan lebih menyeluruh khususnya yang berkaitan dengan penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberi kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada pada judul skripsi "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an pada Siswa kelas VII di SMP Terpadu Tarbiyatunnaysiin Paculgowang Diwek Jombang". Berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Upaya

Upaya adalah suatu aktifitas yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer knowledge kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan atau hendak dicapai.¹⁶ Dalam konteks ini yang dimaksud penulis adalah membimbing siswa untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur'an.

b. Minat

Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, minat merupakan dorongan atau keinginan dari diri seseorang terhadap obyek tertentu.¹⁷

c. Membaca

Berdasarkan pendapat Sabri kata membaca adalah kata kerja yang mempunyai arti melihat, dan mendefinisikan isi atas apa yang tercantum dengan melafalkan atau sekadar dalam hati.¹⁸

d. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang memuat petunjuk-petunjuk untuk umat Islam. Al-Qur'an secara harfiah

¹⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta Slamento, 2013), hlm.

¹⁷ Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Baca*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2011), hlm. 27

¹⁸ Alisuf Sabri, *Buletin Mimbar Agama dan Budaya*, (Jakarta: IAI, 2011), hlm. 14

bermakna “bacaan sempurna”, adalah suatu nama pilihan Allah SWT yang sangat tepat. Sebab tiada suatu bacaan pun yang dapat menyamai Al-Qur’an Al Karim semenjak manusia mengenal baca tulis semenjak lima ribu tahun yang lalu. Begitu harmonis di dalam Al-Qur’an keindahan bahasa, kecermatan dan kebenaran dengan kedalaman makna.¹⁹

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dari judul “strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur’an” ialah segala cara ataupun upaya yang dilakukan oleh guru PAI melalui strategi dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar Al-Qur’an pada Siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah pencatatan di lapangan, sehingga akan memperoleh hasil akhir yang lengkap dan terstruktur dan menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling menyempurnakan. Secara garis besar pengkajian dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu Bagian Awal, Bagian Inti, Bagian Akhir.

Penelitian ini disusun menjadi enam bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

¹⁹ M. Quraish shihab, *Wawasan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 3

Bab I adalah pendahuluan, membahas tentang: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian Pustaka, membahas tentang: landasan teori atau teori-teori para ahli dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah metode penelitian, membahas tentang: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian, membahas tentang: paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh di lapangan dengan prosedur penelitian yang sudah dijelaskan di bab III.

Bab V adalah pembahasan, yang berisi tentang pembahasan terhadap temuan pada saat penelitian dengan dikuatkan pada teori sebelumnya.

Bab VI adalah penutup, terdiri dari keseluruhan bab yang berisi kesimpulan dan saran. Kemudian bagian akhir terdiri dari daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.